BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOT.ESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi audit pustaka terhadap buku, artikel, jumlah ilmiah penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analysis bagi topik penelitian yang membahas tentang Pengalaman Auditor, Independensi Auditor serta Kualitas Audit.

2.1.1 Pengertian Audit

Pada dasarnya audit merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi actual yang ada dengan kriteria yang telah dibuat. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan.

Pengertian auditing menurut Sukrisno Agoes (2012:1) adalah:

> *"Auditing* adalah *s*uatu proses sistematis untuk secara lebih objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Sedangkan pengertian audit menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:1) adalah:

> "Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaina antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah *s*uatu proses sistematis untuk lebih objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti kesesuaina antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.1.1 Klasifikasi Audit

Tiga jenis audit yang ada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi *auditing* yang telah disampaikan diatas. Jenis-jenis audit tersebut adalah audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

Adapun jenis-jenis audit menurut menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:4) mengolongkan sebagai berikut:

"**1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**
Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan wajar, sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (PSAK).

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit)*
Audit kepatuhan bertjuan untuk menentukan apakah audit telah mengikuti kebijakan, prosedur, dan peraturan yang telah ditentukan pihak yang otoritasnya lebih tunggi.

3. Audit Operasional (*Operational Audit)*
Perkembangan bisnis membuat pemegang sahamsudah tidak dapat mengikuti semua kegiatan operasi perusahannya sehari-hari, sehingga mereka membutuhkan auditor manajemen yang professional untuk membantu dalam mengendalikan operasional perusahaan".

2.1.2 Integritas Auditor

2.1.2.1 Pegertian Integritas Auditor

Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) Integritas adalah tentang keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi,

kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Jusuf (2012:43), integritas merupakan sikap seorang auditor yang harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan professional mereka.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa integritas adalah sikap seorang auditor yang harus jujur, dan melakukan praktik secara adil, terus terang.

2.1.2.2 Indikator Integritas

Menurut Sukriah (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor

Dari uraian diatas dapat dijelasan sebagai berikut :

1. Kejujuran Auditor

> Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut atau dengan kata lain Auditor adalah orang yang memriksa

laporan keuangan dari suatu perusahaan guna mengetahui apakah laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan tersebut benar apa tidak. Jadi jika ditarik garis lurus kejujuran dalam profesi seorang auditor mutlak di perlukan. Karena dari seorang auditor lah kita dapat memperoleh informasi apakah suatu perusahaan melakukan kecurangan atau tidak.

2. Keberanian Auditor

Meskipun kecurangan bisa disembunyikan tetapi auditor harush bisa mendeteksi kecurangan tersebut. Kecurangan (fraud) lebih sulit dideteksi oleh auditor karena fraud sering kali mencakup unsur kolusi dan pemalsuan dokumen.

3. Sikap bijaksana auditor

Bijaksana berarti auditor melaksanakan tugasnya dengan tidak tergesa-gesa melainkan berdasarkan pembuktian yang memadai.

4. Tanggung jawab auditor

Auditor mempunyai tanggug jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit. Pekerjaan auditor ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan klien yang di audit bebas dari salah saji material. Penyeban salah saji material itu dapat berupa kekeliruan, kecurangan ataupun pelanggaran hukum.

2.1.3 Profesionalisme Auditor

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Profesionalisme menurut Messier, et.all (2005: 375) yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan yaitu :

> "Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut".

Code Of Ethics For Professional Accountants (2005,1115)

> "*The principle of professional behavior imposes an obligation on professional accountants to comply with relevant laws and regulations and avoid any action that may bring discredit to the profession. This includes actions which a reasonable and informed third party, having knowledge of all relevant information, would conclude negatively affects the good reputation of the profession".*

Profesional menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Jusuf (2011:68) Profesional berarti bertangung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum dimasyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Profesionalisme adalah mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau orang-orang professional menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut dan peraturan yang relevan untuk menghindari tindakan yang dapat membawa mendiskreditkan profesi.

2.1.3.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Sukrisno Agus (2012:43), indikator yang digunakan untuk mengukur profesionalisme adalah:

1. **Tanggung jawab profesi**
   Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. **Objektivitas**
   Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

3. Kompetensi

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

2.1.4 Kualitas Audit

2.1.4.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut *Arens et all* (2012:105) mendefinisikan auditing sebagai berikut:

> "Sebuah sistematika dan pemeriksaan independen untuk menentukan apakah kualitas kegiatan serta handal terkait telah sesuai dengan rumusan perencanaan dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya".

Menurut Sukrisno Agoes (2012:68) mendefinisikan auditing sebagai berikut:

> "Suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan".

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen untuk menentukan apakah kualitas kegiatan serta yang terkait telah sesuai dengan rumusan perencanaan dan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya.

2.1.4.2 Indikator Kualitas Audit

Menurut Wooten (2003) untuk mengukur kualitas audit, digunakan indikator sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik
3. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Peranan Integritas Auditor dalam Kualitas Audit

Menurut Abdul Halim (2008:29) Faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas.

Menurut Ridho Hidayat dkk (2013) menyatakan bahwa Integritas terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPKP Provinsi Riau.

Yenny menyatakan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya dengan seorang auditor jika memiliki sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit maka akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal.

Penelitian tentang integritas auditor terhadap kualitas audit yang telah dilakukan oleh Komang Pariardi Arianti dkk (2014) hasil dari penelitian ini adalah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Pemerintah Daerah. Hal ini berarti bahwa sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Sedangkan Putry Rachmiaty (2014) menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.2.2 Peranan Profesionalisme auditor dalam Kualitas Audit

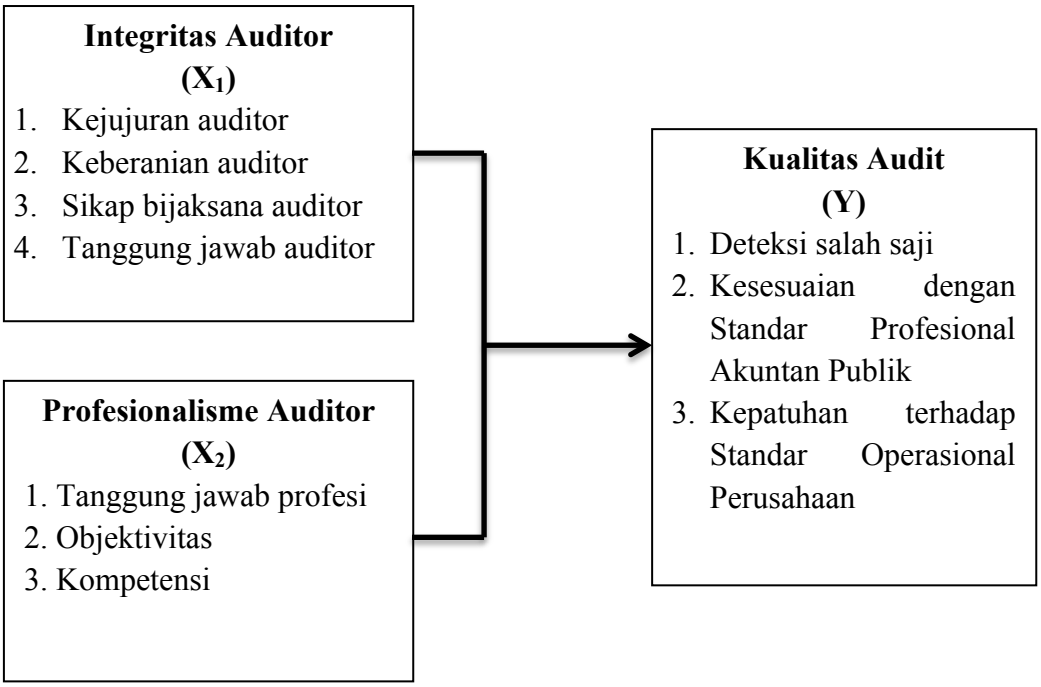
Semakin auditor menyadari akan tanggungjawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi (Achmat Badjuri, 2011).

Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013) menyatakan Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Lutfi Ardiansyah (2013) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dengan arah positif.

Penelitian tentang profesionalisme auditor terhadap kualitas audit yang telah dilakukan oleh Lena Lestary hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan hubungan yang kuat terhadap kualitas audit.

Ida Rosnidah, Rawi, & Kamarudin (2011) menyatakan Hasil penelitian menunjukkan terdapat dampak motivasi dan profesionalisme secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme yang tinggi dan ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari aparat Inspektorat akan meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat.



Gambar 2.1
Paradigma Kerangka Pemikiran

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2011:64) pengertian Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang dianjukan pada penelitian ini adalah :

(H1) : Integritas Auditor berperan dalam Kualitas Audit.

(H2) : Profesionalisme Auditor berperan dalam Kualitas Audit.